

PERAN LEMBAGA KEUANGAN MIKRO SYARIAH DALAM MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT DI PERDESAAN

Oleh:

Ridwan Muchromi¹

Muhammad Iqbal Fasa²

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Alamat: JL. Endro Suratmin, Sukarame, Kec. Sukarame, Kota Bandar Lampung,
Lampung (35131).

Korespondensi Penulis: ridwanmuchromi21@gmail.com

Abstract. *Islamic Microfinance Institutions (LKMS) have a strategic position in improving the economy of rural residents. Through a financing scheme based on sharia principles, LKMS provides access to capital for micro, small, and medium enterprises (MSMEs) in rural areas that are often neglected by conventional financial institutions. LKMS also functions to improve financial literacy and encourage financial inclusion in rural areas, thereby helping to increase income, open employment opportunities, and encourage economic development in rural areas. This abstract further reviews the position of LKMS in improving the economy of rural residents, with a focus on aspects such as access to financing, MSME development, and increasing financial literacy. LKMS offers an alternative option for village communities who face difficulties in obtaining conventional banking services. LKMS can reach economically weak communities and micro entrepreneurs with sharia principles and a more flexible approach. By using sharia-based financing products such as mudharabah, musyarakah, and murabahah, LKMS helps provide business capital, supports businesses, and stimulates the community's economy. The research results show that the presence of LKMS has several benefits for village MSMEs, such as increasing access to capital for village MSMEs, growing micro-enterprises and creating jobs, reducing poverty by encouraging a productive economy, and*

PERAN LEMBAGA KEUANGAN MIKRO SYARIAH DALAM MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT DI PERDESAAN

increasing village community literacy about sharia finance. However, LKMS also faces problems such as limited infrastructure and human resources.

Keywords: *Islamic Microfinance Institutions, Rural Economy, MSMEs, Financial Inclusion, Financial Literacy, Sharia Financing.*

Abstrak. Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) mempunyai kedudukan strategis dalam meningkatkan ekonomi warga di pedesaan. Lewat skema pembiayaan yang berlandaskan prinsip syariah, LKMS membagikan akses terhadap modal untuk usaha mikro, kecil, serta menengah (UMKM) di pedesaan yang kerap kali terabaikan oleh lembaga keuangan konvensional. LKMS pula berfungsi dalam meningkatkan literasi keuangan serta mendesak inklusi keuangan di pedesaan, sehingga menolong meningkatkan pemasukan membuka lapangan kerja, serta mendesak perkembangan ekonomi di daerah pedesaan. Abstrak ini mengulas lebih lanjut mengenai kedudukan LKMS dalam meningkatkan ekonomi warga di pedesaan, dengan fokus pada aspek-aspek semacam akses terhadap pembiayaan, pengembangan UMKM, serta kenaikan literasi keuangan. LKMS menawarkan opsi alternatif bagi masyarakat desa yang menghadapi kesulitan untuk mendapatkan layanan perbankan konvensional. LKMS dapat menjangkau masyarakat ekonomi lemah dan pelaku usaha mikro dengan prinsip syariah dan pendekatan yang lebih fleksibel. Dengan menggunakan produk pembiayaan berbasis syariah seperti mudharabah, musyarakah, dan murabahah, LKMS membantu menyediakan modal usaha, mendukung bisnis, dan mendorong perekonomian masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kehadiran LKMS memiliki beberapa manfaat bagi UMKM desa, seperti meningkatkan akses permodalan bagi UMKM desa, menumbuhkan usaha mikro dan menciptakan lapangan kerja, mengurangi kemiskinan dengan mendorong ekonomi produktif, dan meningkatkan literasi masyarakat desa tentang keuangan syariah. Namun demikian, LKMS juga menghadapi masalah seperti keterbatasan infrastruktur dan sumber daya manusia.

Kata Kunci: Lembaga Keuangan Mikro Syariah, Ekonomi Pedesaan, UMKM, Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan, Pembiayaan Syariah.

LATAR BELAKANG

Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) mempunyai kedudukan yang signifikan dalam meningkatkan ekonomi warga paling utama di wilayah pedesaan. Riset ini

bertujuan buat mengkaji donasi LKMS dalam memberdayakan ekonomi warga dan tantangan yang dialami dalam operasionalnya. Dalam konteks ini, berarti buat menguasai gimana lembaga ini berperan serta akibatnya terhadap perekonomian lokal.

Semenjak dini 1990-an, LKMS sudah tumbuh pesat di Indonesia selaku alternatif pembiayaan yang cocok dengan prinsip syariah. Bagi Berdasarkan Abdul Manan (2011), keberadaan Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) selaku wujud lembaga keuangan syariah berupaya meningkatkan usaha-usaha produktif serta investasi dengan sistem untuk hasil, yang bertujuan buat tingkatkan mutu ekonomi pengusaha kecil serta menanggulangi kemiskinan. Perihal ini menampilkan bahwa LKMS tidak cuma berperan selaku lembaga keuangan, namun pula selaku agen pergantian sosial.

Didiek Ahmad Supadie (2013) menekankan bahwa LKMS mempunyai 2 kegiatan utama: selaku bait angkatan laut (AL) maal yang mengelola zakat, infak, serta shadaqah, dan selaku bait at-tamwil yang sediakan pembiayaan syariah. Dengan demikian, LKMS berfungsi ganda dalam menunjang ekonomi warga baik lewat pemberian dana ataupun lewat pengelolaan sumber energi yang terdapat Pendekatan ini membolehkan warga buat memperoleh akses keuangan yang lebih baik serta menunjang usaha mikro.

Suharto (2006) menarangkan bahwa lembaga keuangan mikro syariah semacam BMT sudah membagikan inspirasi untuk sistem keuangan yang lebih inklusif, paling utama untuk golongan bawah. Walaupun mengalami bermacam tantangan, semacam prosedur perbankan yang rumit serta area bisnis yang tidak menunjang keberadaan LKMS senantiasa jadi harapan untuk banyak warga di pedesaan. Ini menampilkan bahwa walaupun terdapat hambatan, kemampuan buat perkembangan senantiasa terdapat.

Riset oleh Aan Zainul Anwar dkk. (2016) menampilkan bahwa kepatuhan terhadap prinsip syariah dalam operasional BMT sangat berarti buat melindungi keyakinan masyarakat. Ketidapatuhan bisa merugikan citra lembaga serta kurangi atensi warga buat memakai layanan mereka. Oleh sebab itu, berarti untuk LKMS buat membenarkan bahwa seluruh aktivitas mereka cocok dengan prinsip syariah supaya bisa berperan secara efisien.

Dalam konteks pemberdayaan ekonomi, BMT pula berperan selaku lembaga pembelajaran serta konsultasi untuk pengusaha mikro. Bagi Berdasarkan riset oleh Miswatun Khasanah Hidayat (2020), BMT tidak cuma membagikan pinjaman namun pula menolong nasabah dalam meningkatkan usaha mereka lewat pelatihan serta

PERAN LEMBAGA KEUANGAN MIKRO SYARIAH DALAM MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT DI PERDESAAN

pendampingan⁴. Ini menghasilkan ekosistem di mana pengusaha kecil bisa belajar serta berkembang dengan sokongan dari lembaga keuangan.

Dengan demikian, kedudukan LKMS dalam tingkatkan ekonomi warga di perdesaan sangatlah vital. Lewat pendekatan berbasis syariah serta sokongan kepada usaha mikro, lembaga ini tidak cuma menolong dalam aspek finansial namun pula berkontribusi pada pembangunan sosial-ekonomi secara totalitas Riset ini hendak mengeksplorasi lebih dalam tentang akibat positif dan tantangan yang dialami oleh LKMS dalam melaksanakan gunanya di warga perdesaan.

METODE PENELITIAN

Metodologi riset menimpa Kedudukan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) dalam Tingkatkan Ekonomi Warga di Perdesaan bisa dipaparkan lewat sebagian pendekatan yang sudah digunakan dalam riset lebih dahulu Salah satu tata cara yang kerap digunakan merupakan *Propensity Score Matching* (PSM), semacam yang dipaparkan dalam riset oleh Nuryartono (2007). Tata cara ini digunakan buat mengkoreksi bias pilih dalam analisis akibat pembiayaan LKMS terhadap pengurangan kemiskinan. Dalam riset tersebut, informasi dikumpulkan lewat wawancara dengan responden dari rumah tangga tani yang ialah nasabah serta non-nasabah LKMS, dan memakai informasi sekunder dari lembaga terpaut Tujuannya merupakan buat menguasai sepanjang mana LKMS bisa menjangkau serta membagikan khasiat untuk warga miskin di perdesaan.

Tidak hanya PSM, pendekatan kuantitatif deskriptif pula kerap diterapkan, semacam yang dicoba oleh Saidul Abral (2020). Riset ini memakai model regresi linier simpel buat menganalisis pengaruh LKMS terhadap pertumbuhan usaha mikro kecil menengah (UMKM). Pengumpulan informasi dicoba lewat kuesioner yang disebarkan kepada responden di wilayah riset Dengan pendekatan ini, periset bisa mengenali ikatan antara partisipasi warga dalam program LKMS serta kenaikan ekonomi mereka secara lebih terukur serta sistematis.

Tata cara lain yang relevan merupakan analisis etnografis serta partisipatif, yang diterapkan dalam riset oleh Arsyad (2008). Dalam riset ini, periset ikut serta langsung dengan komunitas pengguna LKMS buat menguasai dinamika sosial serta ekonomi yang terjalin Lewat observasi serta interaksi dengan warga periset bisa menggali data mendalam menimpa tantangan serta kesempatan yang dialami oleh LKMS dalam

tingkatkan kesejahteraan warga perdesaan. Pendekatan ini membagikan perspektif yang lebih holistik tentang kedudukan LKMS dalam konteks sosial budaya setempat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran LKMS dalam Akses Pembiayaan

Lembaga keuangan mikro syariah pula berfungsi dalam membangun ekonomi yang berkepanjangan lewat pendanaan yang bertanggung jawab secara sosial serta area Prinsip-prinsip syariah melarang pendanaan pada sektor-sektor yang merugikan area serta warga Lembaga keuangan mikro syariah di Indonesia membenarkan bahwa pembiayaan yang mereka bagikan tidak cuma penuh prinsip syariah, namun pula memikirkan akibat sosial serta area dari aktivitas usaha yang dibiayai. Perihal ini sejalan dengan arah pembangunan berkepanjangan yang diperjuangkan oleh pemerintah Indonesia.

Riset yang dicoba oleh Lailatul Qodariyah serta Arif Racman Eka Permata (2017) menyoroti Kedudukan Lembaga Keuangan Mikro Syariah Dalam Perekonomian Di Indonesia : Riset Teoritik Serta Empirik. Riset ini menampilkan bahwa secara teoritis kedudukan LKMS berperan selaku lembaga keuangan serta lembaga sosial yang sanggup memberdayakan warga kecil serta menanggulangi permasalahan sosial ekonomi. Dalam praktek empirisnya kedudukan LKMS telah optimal memposisikan diri selaku lembaga keuangan serta sosial. Tetapi masih banyak kendala-kendala yang melingkupinya semacam kurang SDM, data serta keyakinan warga dan pertumbuhan lembaga keuangan lain yang terus menjadi modern.

Tidak hanya itu, riset yang dicoba oleh Ridha et angkatan laut (AL) (2020) menekankan berartinya lembaga keuangan mikro syariah dalam menunjang perkembangan ekonomi berkepanjangan di Indonesia dengan mengaitkan sektor-sektor yang ramah area serta mencermati aspek sosial. Riset Jenita (2017) tentang Kedudukan Lembaga Keuangan Mikro Syariah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Warga Kecil Di Indonesia. Menunjukkan bahwa Usaha kecil serta menengah sangat membutuhkan peranan Lembaga Keuangan Mikro Syari'ah paling utama dalam perihal permodalan yang digunakan buat memperluas pasar serta meningkatkan usahanya sehingga berkontribusi besar dalam perekonomian nasional. Kedudukan lembaga keuangan mikro syariah dapat sudah terbukti serta melampaui krisis ekonomi sebagian waktu apalagi kemudian apalagi terus menjadi memantapkan memperkuat UMKM tercantum unit usaha yang sangat mengandalkan

PERAN LEMBAGA KEUANGAN MIKRO SYARIAH DALAM MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT DI PERDESAAN

LKMS dalam jangka panjang demi kebaikan perekonomian Indonesia, tidak heran banyak pihak yang melirik LKMS, tetapi atensi yang diberikan belum secara penuh dapat memegang perkara yang mendasar yang dialami LKMS sehingga benar-benar dapat menguatkan serta meningkatkan lembaga pembiayaan buat UMKM utamanya warga kecil.

Riset Syamsuri et angkatan laut (AL) (2021) menekankan pada Kedudukan Keuangan Mikro Islam Terhadap Ketahanan Pangan Pedesaan Berkepanjangan Masa Revolusi 4.0. Menampilkan bahwa KMI mempunyai kedudukan dalam mewujudkan ketahanan pangan pada warga pedesaan ialah pengembangan ekonomi, adopsi teknologi baru, mekanisme pertanian yang lebih baik, kenaikan produktivitas, kenaikan standar hidup petani serta pemberantasan kemiskinan.

Riset Trimulato serta Nuringsih (2019) menimpa Keterkaitan Lembaga Keuangan Mikro Syariah Dengan Jadwal Sustainable Development Goals (SDGS) dengan hasil menampilkan perkembangan lembaga keuangan mikro syariah, sebagian komponen pada BPRS berkembang di atas 10 persen. Perkembangan pembiayaan berkembang sebesar 17,1 persen. Sisa hasil usaha ialah sebesar 403,5 persen. Kedudukan lembaga keuangan syariah dalam pencapaian SGDs meningkatkan pendapatannya serta usaha warga buat memperkenalkan kesejahteraan. Lewat akses keuangan baik dalam wujud membagikan kemudahan akses modal serta pengenalan produk investasi, warga bisa meningkatkan pendapatan.

Dalam riset di atas menampilkan bahwa Kedudukan LKMS sangat berarti dalam mendesak perkembangan ekonomi warga guna mewujudkan kesejahteraan ataupun tingkatan mutu hidupnya. Sedangkan itu, Perkembangan jumlah Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) menampilkan tren positif tetapi melambat sepanjang tahun 2021. Dengan terdapatnya akumulasi 3 LKMS sepanjang tahun tersebut, total jumlah pelakon LKMS menggapai 82 ataupun setara dengan 36,1% dari pelakon industri LKM. Nilai peninggalan LKMS menggapai Rp567,2 milyar ataupun 41,0% (yoy) dari total peninggalan industri, menampilkan berartinya kedudukan LKMS dalam menunjang pembiayaan di industri LKM. Akumulasi jumlah LKMS pada tahun 2021 salah satunya diakibatkan oleh pendirian LKMS Bank Wakaf Mikro (BWM). BWM mempunyai fokus pada pengembangan warga kecil lewat pembiayaan berbasis kelompok warga produktif, dan berfungsi dalam memberdayakan komunitas di dekat pesantren dengan pola pendampingan.

OJK bekerja sama dengan Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) BSM Umat serta Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (PINBUK) dalam pengembangan BWM. Harapannya, BWM bisa jadi salah satu upaya buat menanggulangi ketimpangan pemasukan serta kemiskinan di warga dan tingkatkan literasi keuangan di dekat pesantren.

Maksudnya keberadaan LKMS membawa pengaruh yang signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi yang berkepanjangan pastinya pula terealisasinya keuangan yang inklusif. Dengan demikian, kedudukan lembaga keuangan mikro syariah dalam membangun ekonomi yang berkepanjangan serta inklusif di Indonesia teruji berarti serta relevan. Lewat pendekatan yang inklusif, bersumber pada prinsip-prinsip syariah serta tanggung jawab sosial dan area lembaga keuangan mikro syariah bisa jadi pendorong utama dalam menggapai tujuan pembangunan ekonomi yang berkepanjangan serta inklusif di Indonesia.

Peran LKMS dalam Pengembangan UMKM

Bersumber pada UU Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil serta Menengah, bahwa Usaha Mikro merupakan usaha produktif kepunyaan orang perorangan dan/atau tubuh usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro ialah modalnya optimal Rp 50 juta, sebaliknya omzetnya menggapai Rp. 300 juta. Usaha Kecil merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dicoba oleh orang perorangan ataupun tubuh usaha yang bukan ialah anak industri ataupun bukan cabang industri yang dipunyai dipahami ataupun jadi bagian baik langsung ataupun tidak langsung dari usaha menengah ataupun usaha besar yang memenuhi kriteria modal optimal sebesar Rp. 500 juta dengan omzet optimal Rp. 2,5 Miliar Usaha Menengah merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dicoba oleh orang perseorangan ataupun tubuh usaha yang bukan ialah anak industri ataupun cabang industri yang dipunyai dipahami ataupun jadi bagian baik langsung ataupun tidak langsung dengan Usaha Kecil ataupun usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih optimal sebesar Rp. 10 Miliar ataupun hasil penjualan tahunan sebesar Rp. 50 Miliar.

Bagi Berdasarkan M.Tohar (1999:2) kriteria usaha kecil merupakan sebagaimana dibawah ini :(1) Mempunyai kekayaan bersih ataupun total peninggalan sangat banyak Rp 200.000.000,00; (2) Mempunyai hasil penjualan bersih pertahun max Rp 1.000.000.000,00; (3) Kepunyaan masyarakat negeri Indonesia; (4) Berdiri sendiri, maksudnya bukan ialah

PERAN LEMBAGA KEUANGAN MIKRO SYARIAH DALAM MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT DI PERDESAAN

anak industri ataupun cabang industri yang dipunyai dipahami ataupun berafiliasi entah langsung ataupun tidak langsung usaha besar; serta (5) Berupa usaha perseorangan, tubuh usaha yang tidak berbadan hukum, ataupun tubuh usaha yang berbadan hukum tercantum koperasi. Berkaitan dengan restrukturisasi kredit, besaran kredit pula dapat dijadikan bawah buat pengelompokan UKM. Kredit hingga dengan Rp. 1 miliar biasanya dikelompokkan selaku kredit UKM, apalagi BPPN menetapkan hingga dengan Rp. 5 miliar selaku kredit UKM.

Bagi Berdasarkan Tambunan (2009;1) dari perspektif dunia, diakui bahwa usaha mikro, kecil serta menengah (UMKM) memainkan sesuatu kedudukan yang sangat vital di dalam pembangunan serta perkembangan ekonomi, tidak cuma di negara-negara yang lagi tumbuh namun pula di Negara-negara maju. Kedudukan UMKM khususnya dari perspektif peluang kerja serta sumber pemasukan sangat menolong untuk kelompok miskin serta pembangunan ekonomi, begitu pula halnya dengan sumbangannya terhadap pembuatan produk dalam negeri bruto (PDB) serta ekspor non migas, khususnya produk-produk manufaktur serta inovasi dan pengembangan teknologi.

Kamar Dagang serta Industri (Kadin) Indonesia memperkirakan, zona usaha mikro, kecil, serta menengah (UMKM) bakal bertumbuh dekat 25% pada 2010 dibanding prediksi 2009 yang berkisar 15- 20%. Wakil Pimpinan Universal Kadin bidang UMKM serta Koperasi Sandiaga S Uno berkata perihal itu bakal tercapai bila platform microfinance yang tengah digarap dalam roadmap Kadin bisa terealisasi. (depkop.go.id - 6 Agu 2009).

UMKM dinilai zona ekonomi yang tangguh mengalami baik krisis 1997 ataupun krisis Global yang menyerang baru baru ini. Di dikala perbankan mengalami kesusahan buat mencari debitur yang tidak bermasalah, UMKM jadi alternatif penyaluran kredit perbankan. Pertumbuhan kedudukan usaha mikro, kecil, serta menengah (UMKM) yang besar ditunjukkan oleh jumlah unit usaha serta pengusaha, dan kontribusinya terhadap pemasukan nasional, serta penyediaan lapangan kerja. Informasi statistik menampilkan pada tahun 2011 jumlah unit usaha kecil mikro serta menengah (UMKM) mendekati 99,98 % terhadap total unit usaha di Indonesia. Sedangkan jumlah tenaga kerja yang ikut serta menggapai 91,8 juta orang ataupun 97,3% terhadap segala tenaga kerja Indonesia. Tiap UMKM rata-rata meresap 3-5 tenaga kerja, hingga dengan terdapatnya akumulasi dekat 3 juta unit hingga tenaga kerja yang terserap meningkat 15 juta orang. Pengangguran diharapkan menyusut dari 6,8% jadi 5 % dengan perkembangan UKM tersebut. Perihal ini

mencerminkan kedudukan dan UKM terhadap laju perkembangan ekonomi mempunyai signifikansi lumayan besar untuk pemerataan ekonomi Indonesia sebab memanglah berfungsi banyak pada zona ril.

Peran LKMS dalam Peningkatan Literasi Keuangan

Kedudukan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) dalam kenaikan literasi keuangan di warga jadi topik berarti dalam riset ini. LKMS tidak cuma berperan selaku penyedia layanan keuangan, namun pula selaku agen pembelajaran keuangan untuk nasabahnya. Bagi Berdasarkan Lailatul Qadariyah serta Arif Rachman (2021), LKMS mempunyai kemampuan buat tingkatkan literasi keuangan warga lewat program-program bimbingan yang terintegrasi dengan layanan pembiayaan. Dengan pendekatan ini, warga diharapkan bisa menguasai konsep bawah keuangan, tercantum pengelolaan anggaran, tabungan, serta investasi yang cocok dengan prinsip syariah.

Riset oleh Saidul Abral (2021) menampilkan bahwa keberadaan LKMS bisa tingkatkan pemahaman warga tentang berartinya literasi keuangan. LKMS kerap kali menyelenggarakan pelatihan serta seminar yang bertujuan buat mengedukasi nasabah menimpa pengelolaan keuangan yang baik. Lewat aktivitas ini, nasabah tidak cuma memperoleh akses modal namun pula pengetahuan yang dibutuhkan buat mengelola usaha mereka secara efisien. Perihal ini menghasilkan sinergi antara pembiayaan serta pembelajaran yang pada gilirannya bisa tingkatkan kesejahteraan ekonomi warga.

Lebih lanjut, riset oleh Anggraini Octavia (2020) menekankan bahwa literasi keuangan syariah mempunyai akibat signifikan terhadap pengambilan keputusan finansial nasabah. Dalam konteks LKMS, kenaikan literasi keuangan syariah menolong nasabah dalam membuat keputusan yang lebih baik terpaut dengan pembiayaan mikro. Dengan uraian yang lebih baik tentang produk keuangan syariah, nasabah bisa memilah layanan yang sangat cocok dengan kebutuhan mereka, sehingga tingkatkan daya guna pemakaian dana yang diperoleh dari LKMS.

LKMS pula berfungsi dalam menghasilkan area yang menunjang kenaikan literasi keuangan lewat kerja sama dengan bermacam pihak. Bagi Berdasarkan riset oleh Nuryartono (2007), kerjasama antara LKMS serta lembaga pembelajaran ataupun organisasi non-pemerintah bisa memperluas jangkauan program bimbingan keuangan. Dengan mengaitkan bermacam *stakeholder*, LKMS bisa menyelenggarakan program-

PERAN LEMBAGA KEUANGAN MIKRO SYARIAH DALAM MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT DI PERDESAAN

program yang lebih komprehensif serta menarik untuk warga sehingga tingkatan partisipasi mereka dalam aktivitas literasi keuangan.

Dalam implementasinya, LKMS mengalami sebagian tantangan dalam upaya meningkatkan literasi keuangan. Riset oleh Suharto (2006) mengatakan bahwa minimnya sumber energi manusia yang terlatih dan sedikitnya data mengenai produk serta layanan LKMS jadi hambatan utama. Oleh sebab itu, berarti untuk LKMS buat meningkatkan kapasitas SDM mereka supaya bisa membagikan bimbingan yang lebih efisien kepada nasabah serta warga universal.

Tidak hanya itu, artinya sokongan dari pemerintah serta lembaga terkait pula diungkapkan dalam riset oleh Aan Zainul Anwar dkk. (2016). Kebijakan yang menunjang pengembangan LKMS serta program literasi keuangan hendak sangat menolong dalam menggapai tujuan kenaikan literasi di warga. Dengan terdapatnya regulasi yang jelas serta sokongan literasi di warga. Dengan terdapatnya regulasi yang jelas serta sokongan finansial dari pemerintah, LKMS bisa lebih optimal dalam melaksanakan guna edukatifnya.

Secara totalitas kedudukan LKMS dalam kenaikan literasi keuangan di warga sangatlah vital. Lewat program-program bimbingan yang terintegrasi dengan layanan keuangan, LKMS tidak cuma menolong warga dalam mengakses pembiayaan namun pula memberdayakan mereka buat mengelola keuangan secara bijak. Riset ini bertujuan buat mengeksplorasi lebih lanjut tentang akibat positif dari kedudukan LKMS dalam literasi keuangan dan tantangan-tantangan yang dialami dalam implementasinya di lapangan.

Dampak LKMS terhadap Ekonomi Pedesaan

Akibat Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) terhadap ekonomi pedesaan ialah topik yang berarti buat diteliti, mengingat kedudukan vitalnya dalam meningkatkan kesejahteraan warga di wilayah tersebut. Bagi Berdasarkan riset oleh Mulyaningsih et al (2016), LKMS mempunyai donasi signifikan dalam kurangi kemiskinan rumah tangga tani di Jawa Barat. Riset ini menampilkan bahwa akses terhadap pembiayaan dari LKMS membolehkan rumah tangga tani buat meningkatkan produktivitas pertanian mereka, yang pada gilirannya bisa meningkatkan pemasukan serta mutu hidup mereka. Dengan demikian, LKMS berperan selaku jembatan untuk warga pedesaan buat memperoleh akses ke sumber energi keuangan yang lebih dahulu susah dijangkau.

Riset oleh Suharto (2006) menyoroti tantangan yang dialami oleh LKMS dalam melaksanakan gunanya. Walaupun LKMS berupaya buat melayani rumah tangga miskin, bayaran operasional yang besar kerap kali membatasi keberlanjutan lembaga tersebut. Riset ini menciptakan bahwa buat menggapai efisiensi serta keberlanjutan, LKMS cenderung lebih memfokuskan layanannya kepada rumah tangga yang telah relatif sejahtera, sehingga terjalin *trade-off* antara keberlanjutan keuangan serta jangkauan layanan. Perihal ini menampilkan bahwa walaupun LKMS berpotensi besar dalam pemberdayaan ekonomi pedesaan, mereka butuh menanggulangi tantangan internal supaya bisa menjangkau lebih banyak warga yang memerlukan.

Akibat positif dari pembiayaan LKMS pula nampak dalam riset oleh Riwayatanti (2013), yang mencatat bahwa pembiayaan mikro syariah bisa tingkatkan pemasukan serta mengkonsumsi rumah tangga di pedesaan. Riset ini memakai tata cara analisis kuantitatif buat mengevaluasi pergantian ekonomi yang dirasakan oleh nasabah sehabis memperoleh pembiayaan dari LKMS. Hasilnya menampilkan bahwa nasabah hadapi kenaikan signifikan dalam pemasukan serta pengeluaran mengkonsumsi yang berakibat langsung pada kenaikan mutu hidup mereka. Ini menegaskan bahwa akses keuangan yang lebih baik bisa mendesak perkembangan ekonomi lokal. Riset oleh Hidayat (2020) menekankan berartinya pembelajaran keuangan dalam mengoptimalkan akibat positif dari pembiayaan LKMS. Riset ini menciptakan bahwa nasabah yang memperoleh pelatihan literasi keuangan saat sebelum menerima pembiayaan cenderung lebih sukses dalam mengelola dana mereka serta menggapai tujuan ekonomi. Dengan demikian, LKMS tidak cuma berfungsi selaku penyedia modal namun pula selaku lembaga pembelajaran yang menolong nasabah menguasai metode terbaik buat memakai sumber energi keuangan mereka.

Riset lain oleh Khasanah (2021) menampilkan bahwa akibat sosial dari pembiayaan LKMS pula tidak kalah berartinya. Tidak hanya tingkatkan pemasukan pembiayaan dari LKMS pula berkontribusi pada kenaikan akses pembelajaran serta kesehatan untuk keluarga nasabah. Dengan meningkatnya pemasukan keluarga bisa mengalokasikan lebih banyak dana buat pembelajaran anak-anak serta perawatan kesehatan, yang pada gilirannya menghasilkan generasi yang lebih sehat serta terdidik di pedesaan.

Riset oleh Hidayat (2020) menekankan berartinya pembelajaran keuangan dalam mengoptimalkan akibat positif dari pembiayaan LKMS. Riset ini menciptakan bahwa nasabah yang memperoleh pelatihan literasi keuangan saat sebelum menerima pembiayaan

PERAN LEMBAGA KEUANGAN MIKRO SYARIAH DALAM MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT DI PERDESAAN

cenderung lebih sukses dalam mengelola dana mereka serta menggapai tujuan ekonomi. Dengan demikian, LKMS tidak cuma berfungsi selaku penyedia modal namun pula selaku lembaga pembelajaran yang menolong nasabah menguasai metode terbaik buat memakai sumber energi keuangan mereka.

Riset lain oleh Khasanah (2021) menampilkan bahwa akibat sosial dari pembiayaan LKMS pula tidak kalah artinya. Tidak hanya tingkatkan pemasukan pembiayaan dari LKMS pula berkontribusi pada kenaikan akses pembelajaran serta kesehatan untuk keluarga nasabah. Dengan meningkatnya pemasukan keluarga bisa mengalokasikan lebih banyak dana buat pembelajaran anak-anak serta perawatan kesehatan, yang pada gilirannya menghasilkan generasi yang lebih sehat serta terdidik di pedesaan.

Tantangan LKMS

Tantangan yang dialami oleh Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) dalam operasionalnya sangat bermacam-macam serta lingkungan. Salah satu tantangan utama merupakan permasalahan modal serta sumber energi manusia. Bagi Berdasarkan Yuliana et al. (2022), LKMS kerap kali hadapi kesusahan dalam mengakses modal yang lumayan buat menunjang aktivitas operasional serta pengembangan produk. Perihal ini diakibatkan oleh terbatasnya data yang ada menimpa lembaga keuangan syariah, dan minimnya keyakinan dari warga terhadap produk-produk yang ditawarkan. Tidak hanya itu, mutu sumber energi manusia di LKMS pula jadi hambatan di mana banyak pegawai yang belum mempunyai uraian yang mencukupi tentang prinsip-prinsip syariah serta manajemen keuangan.

Tantangan lain yang dialami oleh LKMS merupakan kompetisi yang ketat dengan lembaga keuangan yang lain baik konvensional ataupun syariah. Riset oleh Suharto (2006) menampilkan bahwa banyak LKMS yang tidak sanggup bersaing dengan lembaga perbankan yang lebih besar serta modern. Perihal ini menimbulkan sebagian LKMS terpaksa menghentikan modern. Perihal ini menimbulkan sebagian LKMS terpaksa menghentikan operasionalnya ataupun cuma bertahan dalam skala kecil. Tidak hanya itu, tumpang tindihnya regulasi pula jadi permasalahan di mana kebijakan yang tidak berubah-ubah dari pemerintah bisa membatasi perkembangan serta pengembangan LKMS. Dalam konteks ini, berarti untuk LKMS buat berinovasi serta menghasilkan produk-produk yang menarik untuk nasabah supaya senantiasa bisa bersaing.

Permasalahan modal serta kompetisi, minimnya literasi keuangan di golongan warga pula jadi tantangan signifikan untuk LKMS. Riset oleh Hidayat (2020) mencatat bahwa banyak warga pedesaan yang belum menguasai konsep bawah keuangan, tercantum produk-produk keuangan syariah. Tanpa uraian yang mencukupi warga cenderung ragu buat menggunakan layanan LKMS, sehingga kemampuan akibat positif dari lembaga ini tidak bisa dioptimalkan. Oleh sebab itu, LKMS butuh melaksanakan upaya bimbingan serta sosialisasi yang lebih intensif buat tingkatkan literasi keuangan warga supaya mereka bisa menggunakan layanan yang ada dengan lebih baik.

KESIMPULAN

Bagi Berdasarkan Mulyaningsih et angkatan laut (AL) (2016), LKMS berfungsi berarti dalam sediakan akses layanan keuangan untuk rumah tangga tani yang lebih dahulu susah dijangkau oleh sistem perbankan konvensional. Dengan membagikan pembiayaan yang cocok dengan prinsip syariah, LKMS tidak cuma menolong tingkatkan pemasukan warga namun pula berkontribusi pada pengurangan kemiskinan. Perihal ini menampilkan bahwa keberadaan LKMS sangat relevan dalam konteks pembangunan ekonomi di pedesaan.

Riset oleh Saidul Abral (2021) menegaskan bahwa LKMS pula berperan selaku agen pembelajaran keuangan, yang menolong warga menguasai pengelolaan keuangan dengan lebih baik. Lewat program-program bimbingan nasabah diajarkan buat mengelola dana yang diperoleh dari pembiayaan dengan bijak, sehingga bisa tingkatkan daya guna pemakaian modal serta menguatkan keberlanjutan usaha mereka. Perihal ini menghasilkan sinergi antara akses keuangan serta literasi keuangan, yang pada gilirannya mendesak perkembangan ekonomi lokal secara totalitas.

Riset oleh Saidul Abral (2021) menegaskan bahwa LKMS pula berperan selaku agen pembelajaran keuangan, yang menolong warga menguasai pengelolaan keuangan dengan lebih baik. Lewat program-program bimbingan nasabah diajarkan buat mengelola dana yang diperoleh dari pembiayaan dengan bijak, sehingga bisa tingkatkan daya guna pemakaian modal serta menguatkan keberlanjutan usaha mereka. Perihal ini menghasilkan sinergi antara akses keuangan serta literasi keuangan, yang pada gilirannya mendesak perkembangan ekonomi lokal secara totalitas.

PERAN LEMBAGA KEUANGAN MIKRO SYARIAH DALAM MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT DI PERDESAAN

DAFTAR REFERENSI

- ALIDAR, E. M. K., et al. *Peluang dan Tantangan Penerapan Qanun Nomor 11 Tahun 2018 Tentang Lembaga Keuangan Syariah*. 2023.
- Ansari, Hanapi. *Analisis Peran Pembiayaan Kur Dalam Pengembangan UMKM (Studi Pada Bank Syariah Indonesia Cabang Kutacane)*. Diss. UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2023.
- Astriani, Octavia Nur. *Peran BMT Surya Kencana Balong dalam Meningkatkan Pendapatan UMKM Melalui Pembiayaan Mudharabah*. Diss. IAIN Ponorogo, 2023.
- Harahap, Muhammad Arfan, and Andri Soemitra. "Studi Literatur Peran Lembaga Keuangan Mikro Syariah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan." *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 4.4 (2022): 1186-1198.
- Khairani, Annisa, and R. Luthfi. "PERAN LEMBAGA KEUANGAN MIKRO SYARIAH DALAM PENGEMBANGAN UMKM MENGGUNAKAN PARTIAL LEAST SQUARE." *MIZANUNA: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* 2.1 (2024): 71-84.
- Laba, Abdul Rakhman, Muhammad Yunus Amar, and Fauzi R. Rahim. *Literasi Keuangan dan Pengetahuan Produk pada Perilaku Menabung Pekerja Milenial melalui Fintech: Tinjauan Kasus Pengguna Fintech Smartphone*. Penerbit NEM, 2024.
- LIANI, FENI AYU. *PERAN KOPERASI BAKTI HURIA SYARIAH TERHADAP PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH*. Diss. Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2023.
- Masruroh, Umi, David Aprizon Putra, and Habiburrahman Habiburrahman. *Peran Bank Syariah Dalam Meningkatkan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kepahiang*. Diss. IAIN CURUP, 2022.
- Maulia, Wirdi. *Peran Forum UMKM IKM Kecamatan Caringin Dalam Memberdayakan Masyarakat Kelompok Home Industry Boneka*. BS thesis. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021.
- NEGARA, IBNU KUSUMA. *Praktek Akad Qardh di Bank Wakaf Mikro Alpend Barokah Mandiri Perspektif Islam Dalam Pemberdayaan Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan*

- Menengah di Sekitar Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep.*
Diss. Universitas Muhammadiyah Surabaya, 2020.
- Sari, Widya Ratna. "PERAN LEMBAGA KEUANGAN MIKRO SYARIAH DALAM MEMBANGUN EKONOMI YANG BERKELANJUTAN DAN INKLUSIF."
Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi 3.2 (2023): 44-52.
- Satriya, Ukhwa. *Peran Pemerintah Kota Banda Aceh dalam Menanggulangi Praktik Rentenir (Analisis Qanun Kota Banda Aceh Nomor 6 Tahun 2017 Tentang Pembentukan Perseroan Terbatas Lembaga Keuangan Mikro Syariah Mahirah Muamalah)*. Diss. UIN Ar-Raniry, 2022.
- Suhartini, Suhartini. *Analisis peran BMT Al-Iqtishady Pagesangan Mataram Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)*. Diss. UIN MATARAM, 2023.
- Syafitri, Puja. *Peran Pembiayaan Murabahah Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Pada LKMS MM Sejahtera*. Diss. UIN FAS Bengkulu, 2021.
- Ulpaija, Siti, et al. *STRATEGI PENGEMBANGAN LEMBAGA KEUANGAN DAN ENTITAS SYARIAH MENUJU INDONESIA EMAS TAHUN 2024*. Gunung Djati Conference Series. 2024.